

KRITIK SOSIAL DALAM NOVEL *KADO TERBAIK* KARYA J.S. KHAIREN

Tiara Tri Dewi
Universitas Negeri Padang
tiaratri Dewi32@gmail.com

1. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Kecamatan Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat

ABSTRAK

Kritik sosial banyak terdapat dalam karya sastra khususnya novel karena melalui novel pengarang dapat menyampaikan masalah-masalah sosial masyarakat ke dalam sebuah cerita yang menarik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kritik sosial yang terdapat pada novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Sumber data dari penelitian ini adalah novel yang berjudul *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen. Data penelitian berupa satuan-satuan teks yang berupa kutipan, narasi, dan dialog dari novel. Hasil dari penelitian ini adalah adanya kritik sosial berdasarkan pendapat Soerjono Soekanto yang meliputi: (1) kejahatan, (2) kemiskinan, dan (3) disorganisasi keluarga.

Kata Kunci: kritik sosial, novel, kado terbaik

1. PENDAHULUAN

Karya sastra adalah ciptaan yang disampaikan dengan komunikatif tentang maksud penulis untuk tujuan estetika. Dalam karya sastra menceritakan kisah dalam sudut pandang orang pertama maupun orang ketiga. Menurut Sapardi Djoko Damono (2006:23) ditinjau dari segi isi, sastra biasanya dikatakan sebagai sebuah karangan yang mengandung fiksi bukan fakta. Menurut Plato (dalam Faruk; Ratna Ayuningtyas, 2019:74) dunia dalam karya sastra merupakan tiruan dari dunia nyata dan dunia ide. Artinya, dunia dalam karya sastra itu sendiri adalah dunia sosial, yang merupakan tiruan dari dunia sosial yang ada. Karya sastra dapat dianggap sebagai kekuatan fiktif dan imajiner yang mampu secara langsung menangkap struktur sosial.

Karya sastra terdiri berbagai jenis, salah satunya adalah novel. Endah Tri Priyanti (2010) dalam bukunya mengatakan kata novel berasal dari bahasa Latin, yaitu *Novellus*. *Novellus* dibentuk dari kata *novus* yang berarti baru atau *new* dalam bahasa Inggris. Dikatakan baru karena bentuk

novel merupakan bentuk karya sastra yang kemudian diturunkan dari bentuk sastra lain yaitu puisi dan drama. Pengertian lain datang dari Jacob Summarjo yang mengatakan bahwa novel adalah bentuk sastra paling populer di dunia. Bentuk sastra ini paling banyak dicetak dan diedarkan karena kekuatan komunalnya yang luas dalam masyarakat.

Menurut Rostamaji dan Agus Priantoro, novel adalah karya sastra yang memiliki dua unsur yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik yang saling berkaitan karena mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberadaan suatu karya sastra. Paul Tukam mendefinisikan novel sebagai karya sastra berbentuk prosa yang memiliki unsur intrinsik.

Novel yang baik adalah novel yang penulisnya mampu mengangkat masalah-masalah sosial masyarakat ke dalam kisah yang menarik sehingga pembaca dapat memahami kritik sosial yang bisa diambil. Salah satu novel yang berisi kritik sosial di kalangan masyarakat adalah novel yang berjudul *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen. Novel yang ditulis oleh pengarang berdarah Minangkabau pada awal tahun 2022 ini menceritakan tentang seorang anak bernama Rizki yang dibuang oleh ibunya setelah ayahnya yang merupakan pengedar narkoba meninggal karena tertembak. Rizki dan kedua adik perempuannya dititipkan di panti asuhan yang begitu mengerikan sehingga membuat mereka menjalani kehidupan dengan begitu brutal, menjadi pengemis, mencuri, bahkan menjadi pengedar seperti yang ayahnya lakukan dahulu demi mendapatkan uang.

Kisah yang ada dalam novel tersebut relevan dengan kehidupan anak-anak jalanan di sudut-sudut kota besar yang ada di Indonesia. Kehidupan yang begitu keras membuat mereka rela melakukan hal apapun demi mendapatkan uang untuk sekedar mengisi perut mereka. Tak peduli yang dilakukan itu benar atau salah karena mereka pun tak pernah mendapatkan pendidikan atau keluarga yang layak seperti anak-anak yang lain. Dengan adanya peristiwa-peristiwa yang ditulis dalam novel ini, terdapat banyak kritik sosial di dalamnya. Oleh karena itu, menurut peneliti novel ini menarik untuk diteliti mengenai kritik sosial yang terkandung dalam fenomena tersebut dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra.

Sosiologi sastra merupakan kajian yang membahas tentang suatu sastra sebagai cerminan dari kehidupan masyarakat, sehingga kehidupan sosial akan memicu lahirnya sebuah karya sastra. Dengan berbagai macam masalah sosial di kehidupan masyarakat, kritik sosial pun muncul dari kalangan pengarang dan dituangkan dalam karyanya, sehingga pendekatan sosiologi sastra sangat tepat untuk menganalisis kritik sosial karena sama-sama menyinggung pada hubungan

terhadap kehidupan sosial. Kejadian-kejadian yang terjadi di masyarakat terdiri atas berbagai macam permasalahan. Endraswara (2011 dalam Candra, dkk, 2018) mengatakan bahwa sosiologi sastra merupakan penelitian yang terfokus pada masalah manusia, karena sastra sering mengungkapkan perjuangan umat manusia dalam menentukan masa depannya, berdasarkan imajinasi, perasaan, dan intuisi.

Rene Wellek dan Austin Warren (dalam Novita Linda Sari et al, 2019:2) membagi telaah sosiologi sastra menjadi tiga klasifikasi, yaitu (1) sosiologi pengarang, pekerjaan penulis dan intuisi sastra, pertanyaan yang relevan di sini adalah dasar ekonomi dan latar belakang penciptaan sastra latar belakang status sosial pengarang, dan ideologi pengarang yang terlibat dari berbagai kegiatan penulis luar sastra. penulisnya adalah anggota komunitas, dia bisa belajar sebagai orang sosial, (2) sosiologi karya sastra mempertanyakan literatur diri mereka sendiri dan orang lain masalah sosial adalah yang utama penelitian atau sesuatu tersirat dalam sastra dan apa ini adalah tujuannya. Metode umum literatur penelitian sosiologi sebagai dokumen sosial, (3) sosiologi dan pengaruh pembaca sastra sosial. Pengarang dipengaruhi dan memperngaruhi masyarakat, seni bukan sekedar imitasi hidup tapi juga membentuknya.

Berdasarkan uraian di atas masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana kritik sosial yang digambarkan dalam novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kritik sosial yang terdapat dalam novel *Kado Terbaik* karya J.S Khairen. Kritik sosial adalah sebuah inovasi, artinya selain mengevaluasi ide-ide lama untuk mendorong perubahan sosial, kritik sosial menjadi sarana untuk menyebarluaskan ide-ide baru. Kritik sosial adalah suatu bentuk komunikasi dalam masyarakat yang tujuan atau fungsinya untuk mengontrol kemajuan suatu sistem sosial atau proses sosial (Oksianta, 2010).

Menurut Soekanto (2013) kepincangan-kepincangan yang dianggap sebagai problema sosial oleh masyarakat yang menjadi kritik sosial antara lain: (1) kemiskinan, (2) kejahatan, (3) disorganisasi keluarga, (4) masalah generasi muda dalam masyarakat modern, (5) peperangan, (6) pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat, (7) masalah kependudukan, (8) masalah lingkungan hidup, dan (9) birokrasi.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, dan menjawab secara rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra untuk mengetahui adanya kritik sosial dalam novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen. Sumber data penelitian ini adalah novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu, membaca dan memahami novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen secara keseluruhan untuk memperoleh pemahaman yang jelas tentang isi novel.

Novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen ditulis pada awal tahun 2022. Novel yang ditulis oleh pemuda asal Minangkabau itu mempunyai terdiri dari 244 halaman dan diterbitkan pertama kali oleh PT Gramedia Widiasarana.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Novel yang ditulis oleh J.S. Khairen mengisahkan kehidupan tokoh yang bernama Rizki. Ketika usianya empat belas tahun ia harus berada di panti asuhan yang di dalamnya seperti penjara amat menakutkan. Alasan ia berada di panti asuhan bukan karena ia seorang yatim piatu sebab ibunya masih hidup. Namun, menjadi hal yang menyedihkan kala itu ketika ibunya membuang Rizki beserta kedua adik perempuannya ke dalam panti asuhan setelah ayahnya yang merupakan pengedar narkoba tertembak mati. Di hari pertama kedatangan, malamnya mereka bertiga hampir mati. Menjalani kehidupan yang keras setelahnya, mencuri, menjadi pengemis, bahkan pengedar narkoba. Tak ada pilihan lain sebab kehidupan mereka begitu keras.

Kritik sosial adalah kecatatan yang terjadi dalam sebuah lingkungan masyarakat (Praptiwi dalam Melati, 2019:4). Kritik sosial dalam sebuah karya sastra disampaikan secara menarik dengan kode-kode yang membuat pembaca terheran-heran (Melati, 2019:4). Berdasarkan teori atau pendapat dari Soekanto (2013) yang mengatakan kepincangan-kepincangan yang dianggap sebagai problema sosial oleh masyarakat yang menjadi kritik sosial antara lain: (1) kemiskinan, (2) kejahatan, (3) disorganisasi keluarga, (4) masalah generasi muda dalam masyarakat modern, (5) peperangan, (6) pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat, (7) masalah kependudukan, (8) masalah lingkungan hidup, dan (9) birokrasi. Namun, peneliti

hanya menemukan beberapa masalah sosial yang menjadi sebuah kritik sosial dalam novel *Kado Terbaik* menurut teori Soekanto, yakni: (1) kejahatan, (2) kemiskinan, (3) dan disorganisasi keluarga yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Kejahatan

Bentuk kejahatan yang ditemukan pada novel ini berupa kekerasan, pencurian, pengedaran narkoba, penculikan, dan perdagangan organ tubuh manusia.

1) Kekerasan

Kekerasan menurut John Hagan (dalam Warih Anjari, 2014:43) adalah bentuk perilaku seseorang terhadap orang lain yang menyebabkan timbulnya rasa sakit dan perubahan fisik maupun psikologi. Pendapat lain datang dari Robert Audi (dalam Anjari, 2014:43), kekerasan adalah penyerangan fisik atau kekerasan terhadap orang atau binatang; menyerang atau menghancurkan, penghancuran, kejam terhadap properti atau sesuatu yang berpotensi menjadi milik seseorang. Kekerasan dalam novel dijelaskan pada kutipan di bawah ini.

“Aku marah. Mencoba memberontak, namun yang aku dapatkan adalah bogem mentah dari seorang lainnya. Darah mengalir deras dari hidung dan dahiku. Sakit sekali. Namun sakit ini tak seberapa. Kalian pernah melihat kucing dipukul dalam karung? Oleh besi karatan? Aku pernah. Mata kucing itu amat ketakutan. Suaranya terpekik-pekik. Seperti itulah Rizka sekarang (Khairan, hlm 2 paragraf 7.”

Pada kutipan di atas dijelaskan bahwa pada hari pertama datang ke panti asuhan Rizki dan adiknya mendapatkan kekerasan dari pengelola panti yang sebenarnya adalah premanPanti asuhan tersebut ternyata bukan panti asuhan seperti panti asuhan pada umumnya, tetapi panti asuhan itu merupakan tempat yang amat mengerikan. Mereka menyiksa anak-anak di bawah umur.

2) Pencurian

Dalam novel tersebut juga dituliskan masalah sosial yang berbentuk pencurian yang digambarkan pada kutipan berikut.

“Aku hendak merebut dompet itu dari tangan Rizka. Di sana ada uang makan siangku. Namun tangannya telah duluan melempar ke lorong bis, ke arah seberang (Khairan, hlm 12 paragraf 1).

Tokoh Rizki dan Rizka digambarkan sedang memperebutkan sebuah dompet milik orang lain yang terjatuh. Namun, mereka berdua tidak mengembalikan dompet itu. Padahal, mereka mengetahui siapa pemiliknya.

3) Pengedaran obat-obatan terlarang

Pengedar narkoba adalah orang yang melakukan kegiatan penyaluran dan penyerahan narkoba. Pengedaran narkoba yang dikritik dalam novel *Kado Terbaik* adalah ayah Rizki tewas tertembak karena merupakan bandar narkoba.

“Ayah adalah bandar obat-obatan terlarang. Siapa yang mau membela? Justru ayah yang harusnya tak kabur waktu itu. Setidaknya, jika masuk penjara, ayah masih hidup dan kelak bisa bebas. Melanjutkan hidup bersama kami (Khairan, hlm 20 paragraf 6).

Kutipan di atas menjelaskan ayah Rizki adalah seorang buronan karena melakukan kejahatan karena menjual obat-obatan terlarang. Pada saat penangkapan ia kabur. Pada akhirnya, ia tewas tertembak.

4) Perdagangan organ tubuh manusia

Dikutip dari Wikipedia, menurut Organisasi Kesehatan Dunia, perdagangan organ adalah sebuah transpalantasi di mana terdapat laba, atau transplantasi yang dilakukan di luar sistem kedokteran nasional. Kejahatan perdagangan organ manusia terdapat pada kutipan berikut.

“Oh iya, Bagus dong itu. Sehat dia. Dalam-dalamnya juga pasti mahal. Kalau yang sebelumnya suka ngerokok. Minum-minum juga pernah

ketangkep beberapa kali. Agak rusak ya ginjalnya? (Khairan, hlm 121-122”.

Perdagangan organ tubuh dilakukan oleh tokoh yang bernama Tono. Ia merupakan pengurus panti. Ia menjual anak-anak panti untuk diambil organ tubuhnya.

b. Kemiskinan

Kemiskinan adalah suatu kondisi ketidakmampuan secara ekonomi untuk memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat di suatu daerah. Berikut kutipannya.

“Jam segini anak-anak itu pasti sudah tidur. Mereka sudah kembali dari jalanan. Ada yang mengamen, berjualan, mengemis, bahkan ada yang masih bayi disewakan untuk pura-pura mengiba di pinggir jalan (Khairan, hlm 31 paragraf 1).”

Anak-anak yang mengamen, berjualan, dan mengemis di jalanan disebabkan oleh faktor kemiskinan yang ada. Orang tua dari anak-anak tersebut meninggalkan mereka di panti asuhan karena faktor kemiskinan. Pada akhirnya, sang anak dipaksa untuk hidup di jalanan.

c. Disorganisasi keluarga

Disorganisasi keluarga adalah perpecahan keluarga sebagai suatu unit karena anggotanya gagal memenuhi kewajiban-kewajibannya yang sesuai dengan peranan sosialnya. Disorganisasi keluarga terjadi pada tokoh Rizki beserta kedua adiknya setelah ditinggalkan oleh kedua orang tuanya. Berikut kutipannya.

“Namun sungai kecil ini tak bisa membersihkan ingatanmu akan kejadian pahit yang terus menimpa kami tiga adik beradik kakak. Ayah mati tertembak, ibu membuang kami. Entah di mana ibu sekarang. Benciku, sejak saat itu, juga terus mengalir deras (Khairan, hlm 20 paragraf 7).”

Pada kutipan tersebut menggambarkan seorang ibu yang gagal menjalankan kewajibannya. Peran seorang ibu seharusnya melindungi dan merawat anak-anaknya. Namun, tokoh ibu pada novel tersebut malah membuang ketiga anaknya ke tempat yang tidak layak.

Berikut kutipan kritik sosial yang peneliti temukan yang disajikan dalam tabel instrumen.

Tabel 1. Kritik Sosial dalam Novel Kado Terbaik karya J.S. Khairen

No	Kutipan Teks	Jenis Kritik Sosial	Varian Fenomena	Halaman
1.	“Orang itu membawa adikku ke atas sebuah mobil. Setiap Rizka berteriak, setiap itu pula ia menjambak rambut dan memukul pipinya. Aku marah. Mencoba memberontak, namun yang aku dapatkan adalah bogem mentah dari seorang lainnya. Darah mengalir deras dari hidung dan dahiku.”	Kritik Sosial Masalah Kejahatan	Kekerasan	2
2.	“Ya dia adalah perempuanku. Aku kenal betul lesung pipi itu. Ia menggunakan rompi sobek-sobek, wajahnya kucel, dan mengenakan topi terbalik. Dompot itu, kini di tangannya. Saat aku hendak mengambil dari tangan Rizka, ternyata ia lebih gesit.”	Kritik Sosial Masalah Kejahatan	Pencurian	11
3.	“Jariku menyelinap-nyelinap masuk, tidak muat. Mataku masih melihat sekeliling. Apa aku angkat saja dengan kotak-kotaknya? Ah tidak itu akan mencuri perhatian. Aku coba goyang-goyangkan kotak ini, sepertinya bagian dasarnya dipaku di tembok. Tak bergeser sedikitpun.”	Kritik Sosial Masalah Kejahatan	Pencurian	26
4.	“Apartemen di Jalan Pahlawan, jam sebelas malam. Tahu kan? Kamar 420. Lo cuma perlu nyerahin barang ini. Dia udah bayar. Baru make dia, jadi masih culun. Hati-hati, bulan puasa banyak yang razia.”	Kritik Sosial Masalah Kejahatan	Pengedaran obat-obatan terlarang	49
5.	“Nih ya, hape lo gue masukin ke tas lo. Dewok lalu memasukkan tangannya ke dalam tas si bocah. Namun, ponsel itu tak benar-benar ia masukkan. Ia sudah selipkan dulu di bagian pinggang celananya.”	Kritik Sosial Masalah Kejahatan	Pencurian	54
6.	“Jantungku serasa meledak. Itu pasti yang dimaksud adalah Khanza. Mobil si biadab itu pergi. Makin jauh, makin menyala amarahku. Ternyata, ia menjual kami anak-anak panti. Bukan untuk diadopsi, tapi untuk sesuatu yang terdengar amat mengerikan.”	Kritik Sosial Masalah Kejahatan	Perdagangan organ tubuh manusia	120
7.	“Setelah mereka mengobrol sedikit, mataku melihat ternyata Bang Toron menyerahkan	Kritik Sosial Masalah	Pengedaran obat-obatan	129

	sebungkus kecil obat-obatan terlarang. Itu artinya, ada kemungkinan dia bukan bagian dari tempat ini. Melainkan hanya berjualan saja.”	Kejahatan	terlarang	
8.	“Ayah adalah bandar obat-obatan terlarang. Siapa yang mau membela? Justru ayah yang harusnya tak kabur waktu itu. Setidaknya, jika masuk penjara, ayah masih hidup dan kelak bisa bebas. Melanjutkan hidup bersama kami.”	Kritik Sosial Masalah Kejahatan	Pengedaran obat-obatan terlarang.	20
8.	“Coba saja ayah tak pernah memilih pekerjaan haramnya itu. Pasti kami sekarang masih lengkap sekeluarga, tak masalah meski harus hidup sederhana.”	Kritik Sosial Masalah Disorganisasi Keluarga	Keluarga yang tidak lengkap	20
9.	“Sebagai anak dan remaja yang besar tanpa kehangatan keluarga, kami tak kenal bahasa kerinduan.”	Kritik Sosial Masalah Disorganisasi Keluarga	Kurang kasih sayang	30
10.	“Tidak. Aku bukan anak yatim piatu. Ibuku masih hidup. Tapi, dua menit yang lalu adalah terakhir kali aku bertemu dengan ibu. Hingga kelak aku dewasa, kami tak pernah bertemu lagi. Dua menit yang lalu, adalah kali terakhir juga aku mencintai ibu.”	Kritik Sosial Masalah Disorganisasi Keluarga	Orang tua membuang anakny	1
11.	“Namun sungai kecil ini tak bisa membersihkan ingatanmu akan kejadian pahit yang terus menimpa kami tiga adik beradik kakak. Ayah mati tertembak, ibu membuang kami. Entah di mana ibu sekarang. Benciku, sejak saat itu, juga terus mengalir deras	Kritik Sosial Masalah Disorganisasi Keluarga	Kebencian terhadap orang tua	20
12.	“Jam segini anak-anak itu pasti sudah tidur. Mereka sudah kembali dari jalanan. Ada yang mengamen, berjualan, mengemis, bahkan ada yang masih bayi disewakan untuk pura-pura mengiba di pinggir jalan.”	Kritik Sosial Masalah Kemiskinan	Tempat tinggal	31

Berdasarkan tabel 1, kritik sosial yang terdapat dalam novel *Kado Terbaik* yang paling dominan secara berurutan adalah masalah kejahatan, disorganisasi keluarga, dan kemiskinan. Masalah kejahatan menyoroti (1) kekerasan, (2) pencurian, (3) pengedaran obat-obatan terlarang, dan perdagangan organ tubuh manusia. Masalah disorganisasi meliputi (1) unit keluarga yang tidak lengkap, (2) orang tua yang membuang anaknya, dan (3) kebencian seorang anak terhadap orang tuanya. Masalah kemiskinan yang digambarkan adalah mengenai anak-anak panti asuhan ilegal yang harus pergi mengamen di jalanan.

4. KESIMPULAN

Karya sastra adalah ciptaan yang disampaikan dengan komunikatif tentang maksud penulis untuk tujuan estetika. Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Di dalam sebuah novel tentunya terdapat pesan yang ingin disampaikan oleh pengarangnya. Kritik sosial banyak terdapat di dalam novel karena pengarang ingin menyampaikan pesan-pesan melalui sebuah kisah yang menarik. Kritik dalam sebuah novel datang karena adanya masalah sosial yang terdapat dalam masyarakat.

Kritik sosial pada novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen mengacu pendapat dari Soekanto yang mengatakan kepincangan-kepincangan yang dianggap sebagai problema sosial oleh masyarakat yang menjadi kritik sosial antara lain: (1) kemiskinan, (2) kejahatan, (3) disorganisasi keluarga, (4) masalah generasi muda dalam masyarakat modern, (5) peperangan, (6) pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat, (7) masalah kependudukan, (8) masalah lingkungan hidup, dan (9) birokrasi.

Berdasarkan pendapat Soekanto di atas, peneliti menemukan tiga masalah sosial yang menjadi kritik sosial. Tiga masalah sosial tersebut adalah kejahatan, kemiskinan, dan disorganisasi keluarga.

Daftar Pustaka

- Anjari, Warih. (2014). Fenomena Kekerasan sebagai Bentuk Kejahatan. *E-Journal Widya Yustisia*, 1 (1), 43.
- Djoko, Sapardi Damono. (2006). “*Pengarang, Karya Sastra, dan Pembaca*”, (Online), (ejournal.uin-malang.ac.id, diakses 30 Mei 2022).
- Endang Tri Priyatni. (2010). *Membaca Sastra dengan Ancaman Literasi Kritis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Khairen, J.S. 2022. *Kado Terbaik*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Krisma, Inka Melati. (2019). Kritik Sosial dalam Novel Orang-orang Biasa Karya Andre Hirata. *Jurnal Senasbasa*, 3 (2), 474-483.
- Linda, Novita Sari, Emi Agustina, dan Bustanuddin Lubis. (2019). Nilai-nilai Sosial dalam Novel *Tentang Kamu* Karya Tere Liye Kajian Sosiologi Sastra. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 3 (1), 2.
- Oksinata, Hantisa. (2010). *Kritik Sosial dalam Kumpulan Puisi Aku Ingin Jadi Peluru Karya Wiji Thukul*. Universitas Sebelas Maret.
- Soekanto, S. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wikipedia. (2022). “*Karya Sastra*”, (id.m.wikipedia.org, diakses 12 Mei 2022).
- Wikipedia. (2022). “*Perdagangan Organ*”, (Online), (id.m.wikipedia.org, diakses 04 Juni 2022).